Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 587-601

Komponen Makna Gerakan Tangan Menyakiti Dalam Bahasa Buol

Yulianti A Umar[1], Dakia. N. Djou[2], Ulfa Zakaria[3]
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
E-mail: yuliantia.umar@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kosa kata gerakan tangan dalam bahasa Buol dan apa makna kosa kata dalam gerakan tangan dalam bahasa Buol. Penelitian ini adalah komponen makna gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol yang terdapat kosa kata yang telah di klasifikasikan dalam komponen makna gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol, yang ditemukan dan diteliti. Penelitian ini dilakukan di kebupaten Buol pada tahun 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, hal itu karena penelitian ini mendeskripsikan sebuah data yang telah dikumpulkan dan diteliti. Sementara untuk jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kosa komponen makna. Sumber data dalam penelitian ini berupa kosa kata bahasa Buol yang terletak di Sulawesi Tengah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, mencatat. Komponen kosa kata yang kemudian di uraikan beserta maknanya. Hasil penelitian yang telah ditemukan ada 20 kosa kata, pada penelitian ini akan mendeskripsikan kosa-kata yang beserta makna dari kosa kata tersebut Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian bahasa Buol yang mulai terancam punah serta menjadi referensi bagi penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya ilmu linguistik, khususnya dalam bidang semantik dan bahasa daerah.

Kata Kunci : Komponen, Makna, Kosa Kata, Bahasa Buol

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Setiap bahasa dibangun oleh kosa kata leksikal yang berfungsi dalam tuturan masyarakat pengguna bahasa. Baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah di Nusantara, memiliki kosa kata leksikalnya masing-masing. Kosa kata leksikal dalam sebuah bahasa memiliki makna yang dapat digunakan oleh pengguna bahasa untuk merujuk pada sesuatu yang akan dikomunikasikan dalam bertutur, demikian halnya dengan bahasa Buol.

Contohnya, bahasa Buol memiliki kata untuk berbagai jenis binatang, tanaman, dan objek yang tidak ditemui dalam bahasa lain. Bahasa Buol adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Buol yang tinggal di Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Bahasa ini memiliki banyak kosa kata dan ungkapan yang mencerminkan budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Buol, dan sistem tata bahasanya berbeda dari bahasa lain di sekitarnya. Kedua bahasa tersebut hidup berdampingan dalam aktivitas komunikasi masyarakat Buol. Situasi ini cenderung berdampak pada kualitas pemertahanan penutur bahasa Buol terhadap bahasanya sendiri.

Peneliti akan meneliti bagaimana gerakan tangan digunakan dalam berbagai situasi dan konteks, serta apa makna yang terkait dengan makna menyakiti dapat ditarik dari analisis tersebut, manfaat penelitian ini yang pertama bagi peneliti, Kajian ini akan membantu peneliti mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan guna mendukung

pelestarian bahasa Buol yang mulai terancam punah. Kedua bagi pembaca, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkait komponen makna gerakan tangan menyakiti dalam Bahasa Buol, yang memiliki keunikan tersendiri. Ketiga bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi dokumen pendukung dalam melaksanakan penelitian lanjutan tentang komponen makna gerakan tangan dalam bahasa Buol, maupun dalam bahasa lainya. Ataupun dalam topik kajian yang berkesinambungan. Dan keempat bagi penerintah masyarakat di kebupaten Buol, Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam menjaga dan mempertahankan kelestarian bahasa Buol. yang dapat berperan dalam kelangsungan dan keberlanjutan bahasa tersebut di kalangan masyarakat Kabupaten Buol.

Kajian komponen makna gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol ini sangat penting dilakukan. Alasanya antara lain sebagai wujud tanggung jawab peneliti sebagai anggota masyarakat penutur bahasa Buol. Hasil penelitian ini dapat menjadi bentuk dokumentasi bahasa Buol di tengah ancaman kepunahanya. Untuk itu penelitian ini diformulasikan dalam judul Komponen Makna Gerakan tangan Menyakiti dalam bahasa Buol

Pengkajian tentang komponen makna gerakan tangan menyakiti ini didasarkan pada teori komponen makna dalam kajian semantik Pateda (2010: 257) menurut Pateda komponen makna adalah mengungkapkan bahwa medan makna merupakan seperangkat makna yang mempunyai komponen umum yang sama atau saling terjalin. Chaer (2012:315-316) lebih lanjut menerangkan bahwa medan makna (*semantic domain, semantik filed*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu

Penelitian yang dilakukan Mulyadi (2023) berjudul Komponen makna gerakan dalam bahasa pesisir Sibolga dialek pasar. Bahasa pesisir Sibolga dialek pasar BPSDP merupakan bahasa daerah yang berasal dari daerah Barus, kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, melainkan juga menjadi bagian penting dari identitas atau jati diri masyarakat yang menggunakannya. BPSDP juga berfungsi sebagai bahasa pendukung budaya untuk masyarakat pesisir Barus dalam menggelar upacara-upacara atau peristiwa penting lainnya. Sutiono (2020) dalam penelitian yang berjudul "Konstruksi Makna Verba Kekerasan dalam Bahasa Jawa" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh bagian- bagian makna yang menyusun kata-kata kekerasan fisik dalam bahasa Jawa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kata-kata leksikal seperti "memukul", "menampar", "menarik. Maemuna(2019) dalam penelitian yang berjidul Medan makna aktivitas tangan menyakiti‖ dalam bahasa Sunda. Setiap bahasa daerah memiliki proses pembentukan kata yang unik. Hal tersebut terlihat pada proses pembentukan verba aktivitas tangan dalam bahasa Sunda. Pembentukan verba dapat berdasarkan atas bagian tangan yang bergerak, arah pergerakan tangan, sasaran gerakan tangan, dan benda/alat yang dipegang oleh tangan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif fokusnya adalah mengumpulkan data dan menganalisis. Kosa kata dan makna Gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang mengambil sumber data berupa observasi langsung dilapangan, mewancarai sumber dan mencatat percakapan narasumber terkait komponen makna gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif dan digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan dan memaparkan interpretasi yang tepat dengan uraian kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata (2011:73) digunakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lilito, Kecamatan Paleleh, sebuah desa di Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, pada tahun 2024. Pemilihan lokasi ini dipertimbangkan karena desa tersebut memenuhi kriteria yang relevan untuk penelitian. Antara lain masih dapat ditemukannya penggunaan bahasa Buol dalam aktivitas komunikasi masyarakatnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengunakan teknik wawancara penelitian dan instrument serta mencatat.Teknik analisis data yang diguanakn dalam penelitian ini merupakan mengidentifikasi kata-kata yang berhubungan dengan gerakan tangan menyakiti, menyeleksi data yang sesuai dengan

permasalahan penelitian, mengklasifikasi data berdasarkan komponen makna, menganalisis data komponen maknn, menyimpulkan hasil analisi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan terkait analisis bentuk dan komponen makna, peneliti menemukan beragam data kebahasaan terkait leksem aktivitas Gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol di Kabupaten Buol. Pada analisis komponen makna yang dilakukan, peneliti menemukan 20 kosa kata yang merujuk pada aktivitas gerakan tangan menyakiti. Dalam kaitannya dengan teori komponen makna dan medan makna leksikal, 20 kata tersebut memiliki komponen umum yaitu 'aktivitas menyakiti dengan tangan' namun berbeda dalam komponen lainnya seperti bagian tangan yang digunakan dan sasaran gerakan yang terjadi. Untuk membedakannya, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Gambar 1. Makna Gerakan Tangan Menyakiti

Leksem		komponen makna												
		bagian tangan yang digunakan						Sasaran Gerakan						
		kuku	jari-jari	Punggung tangan	Telapak Tangan	Lengan Bawah	Siku	Kepala	Telinga	Pipi	Hidung	Leher	Lengan	Badan
1.	***Momigit*** Mencubit	+	+	_	_	_	_	_	+	+	+	+	+	+
2.	***Mongakud*** Mencakar	+	+	_	+	_	_	+	+	+	+	+	+	+
3.	***Mometik*** Menyentil jari	+	+	_	_	_	_	_	+	_	+	_	_	_
4.	***Mongangong*** Menjitak	_	+	+		_	_	+	_	_	_	_	_	_
5.	***Momindet*** Mencubit	+	+	_	+	_	_	_	+	+	_	+	+	+
6.	***Momondik Rilmoo*** Membengkokkan jari	+	+	_	+	_	_	_	_	_	_	_	_	+
7.	***Momindak*** Menarik mulut	_	_	_	_	_	_	_	_	+	_	_	_	+
8.	***Mongayubibit*** Menjewer	+	+	_	_	_	_	_	+	_	_	_	_	_
9.	***Monokap*** Menampar	_	_	_	+	_	_	+	_	+	_	+	+	+
10.	***Monumbuy*** Mendorong	_	_	_	+	_	_	_	_	_	_	_	+	+
11.	***Mongout*** Menarik	_	+	_	+	_	_	+	+	_	+	_	+	+
12.	***Monggete*** Mencekik	_	+	_	+	_	_	_	_	_	_	+	_	_
13.	***Momitil*** Menggenggam	_	+	_	+	_	_	+	+	+	+	+	+	+
14.	***Mogout*** Menarik	_	+	+	+	_	_	_	+	+	+	_	+	+
15.	***Moporombe*** Membanting	_	+	_	+	_	_	_	_	_	_	_	_	+
16.	***Momundung*** Menonjok	_	_	+	_	_	_	+	+	+	+	+	+	+
17.	***Mopate-pate*** Menghempaskan	_	_	+	_	_	+	+	+	+	+	+	+	+
18.	***Mopomipik*** Menghempaskan	_	_	+	_	_	_	_	_	_	_	_	+	+
19.	***Mongut huok*** *Menarik rambut*	_	_	_	+		_	_	_	_	_	_	_	_
20.	***Moniku*** Menyikut	_	_	_	_	+	_	_	_	_	_	+	_	_

Kosa Kata Gerakan Tangan Menyakiti dalam Bahasa Buol

Kosa kata menyakiti dengan tangan dapat dibedakan antara tangan yang melakukan perbuatan dengan bantuan alat dan tanpa bantuan alat tangan kosong. Berikut merupakan kosa kata gerakan tangan menyakiti dengan seluruh bagian tangan dalam keadaan kosong dalam bahasa Buol. (Zakaria 2022 530-538) Gerakan tangan yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan gerakan tangan mulai dari ujung kuku tangan sampai siku, dituangkan dalam tabel tersebut:

Gambar 2. Kosa Kata Gerakan Tangan Menyakiti dalam Bahasa Buol

No	**Bahasa Buol**	**Bahasa Indonesia**
1.	*Momigit*	Mencubit
2.	*Mongakud*	Mencakar
3.	*Mometik*	Menyentil (dengan keras)
4.	*Modokis*	Menjitak
5.	*Momindet dungan konuku*	Mencubit (Mengunakan Kuku)
6.	*Momondik Rilmo*	Membengkokkan jari
7.	*Momindak*	Menarik Mulut
8.	*Mongayubibit*	Menjewer
9.	*Monokap*	Menampar
10.	*Monumbuy*	Mendorong
11.	*Mongout huok*	Menjambak rambut
12.	*Monggete*	Mencekik
13.	*Mongete dungan kotiag*	Mencekik dengan lengan bawa
14.	*Mogout*	Menyeret
15.	*Moporombe*	Membanting
16.	*Momundung*	Menonjok
17.	*Mopate-pate*	Menghantam
18.	*Mopomipik*	Menghempaskan
19.	*Momitil*	Menggenggam
20.	*Monitiku*	Menyikut

Makna Kosa Kata Gerakan Tangan Menyakiti dalam Bahasa Buol

Komponen makna gerakan tangan mencakup dua komponen utama, yaitu gerakan yang merujuk pada aktivitas atau aksi yang dilakukan dengan tubuh, dan tangan yang merujuk pada bagian tubuh yang digunakan untuk melakukan gerakan. Makna implisit dari gerakan tangan meliputi ekspresi emosi, komunikasi nonverbal, dan kontrol atau pengaruh. Selain itu, gerakan tangan juga dipengaruhi oleh konteks budaya, termasuk norma dan ekspektasi, serta simbolisme tertentu yang terkait dengan gerakan tersebut. Dengan demikian, komponen makna gerakan tangan tidak hanya terbatas pada gerakan fisik, tetapi juga mencakup makna yang lebih luas dan kompleks.

Gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol juga memiliki makna konotatif adalah makna tambahan yang terkait dengan suatu kata atau frase, yang tidak hanya mengacu pada makna literalnya, tetapi juga mengandung emosi, nilai, atau sikap tertentu. Hal ini berarti bahwa makna konotatif dapat mempengaruhi cara kita memahami dan merespons suatu kata atau frase, karena mengandung unsur- unsur seperti emosi, nilai, dan sikap yang dapat membangkitkan reaksi tertentu dalam diri seseorang. Dengan demikian, makna konotatif dari gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol memiliki peran penting dalam memahami dan merespons kata atau frase tersebut secara tepat dan sesuai dengan konteksnya.

Sebaran komponen makna gerakan tangan dalam bahasa Buol melibatkan beberapa komponen yang saling terkait, yaitu gerakan, tangan, dan Makna yang terkait dengan gerakan tersebut. Dalam bahasa Buol, gerakan dapat diungkapkan dengan kata-kata seperti "goyang" yang mengacu pada aktivitas atau aksi yang dilakukan dengan tangan. Sementara itu, tangan diungkapkan dengan kata '*rilmo*', yang merujuk pada bagian tubuh yang digunakan untuk melakukan gerakan. Makna dari gerakan tangan dalam bahasa Buol dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi, seperti sakit atau nyeri yang mengacu pada rasa sakit atau tidak nyaman yang dialami yang mengacu pada rasa sakit yang lebih intens. Dengan demikian, sebaran komponen makna gerakan tangan dalam bahasa Buol melibatkan kombinasi dari kata-kata yang mengacu pada gerakan, tangan, dan makna yang terkait dengan gerakan tersebut.

Kosa Kata Gerakan Tangan Menyakiti dalam Bahasa Buol

Kalimat-kalimat berikut ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai gerakan yang dapat menyebabkan sakit atau cedera, serta untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian dalam berinteraksi dengan orang lain.

Data 1. *Momigit* 'Mencubit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "mencubit" berarti menjepit dengan ibu jari dan telunjuk atau jari lain pada bagian tubuh seperti pipi, tangan, paha, dan sebagainya, juga dapat diartikan sebagai menggetil. Contoh penggunaannya adalah "ia mencubit pipi anaknya" *momigit* terjadi ketika seseorang sedang emosi atau marah, *momigit* menggunakan jari-jari untuk memegang dan menekan kulit seseorang dengan cara yang kuat dan singkat, sehingga menimbulkan rasa yang sakit atau tidak nyaman. *Momigit* memerlukan kontak fisik langsung antara jari-jari dan kulit. Gerakan *momigit* ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu fokus gerakan pada ujung jari dan ada pula mencubit yang dilakukan dengan fokus gerakan menyakiti pada penggunaan ujung kuku.Tujuan dari *momigit* yaitu menyakiti seseorang.

Data 2. *Mongakud* **'**Mencakar

Mencakar memiliki arti sebagai menggaruk dengan cakar, melukai dengan cakar, dalam konteks "mencakar dengan cara menyakiti," yang dimaksud adalah tindakan melukai dengan cakar, yang dilakukan dengan cara menggunakan kuku atau cakar untuk melukai dan memberikan rasa sakit pada seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "mencakar dengan cara menyakiti" berarti menggaruk atau melukai dengan cakar sehingga menimbulkan rasa sakit atau luka pada yang dicakar. Dan pada kamus bahasa Buol *Mongakud* terjadi ketika seseorang menggunakan kuku atau bagian tajam dari jari-jarinya untuk menggores, menusuk, atau merobek kulit seseorang dengan cara yang kuat dan cepat, sehingga menimbulkan rasa sakit atau luka. Aktivitas mencakar memiliki kemiripan dengan menggaruk. Menggaruk seperti menggaruk punggung yang gatal, bukan merupakan kegiatan menyakiti, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan karena kebutuhan untuk mengatasi bagian badan yang gatal. Dengan demikian, kata menggaruk tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan menyakiti.

Data 3. *Mometik* 'Menyentil

Menyentil memiliki beberapa arti dan konotasi yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Berikut adalah penjelasan tentang menyentil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyentil menggunakan jari dapat memberikan sentuhan yang kasar dan cepat pada sesuatu atau seseorang. Contohnya, menyentil dengan lembut berarti memberikan sentuhan yang halus dan tidak menyakitkan, sedangkan menyentil dengan kasar dapat berarti memberikan sentuhan yang kuat dan menyakitkan. Dalam kamus bahasa Buol *Mometik* dengan jari terjadi ketika seseorang menggunakan ujung jari-jarinya untuk menyentil atau menekan bagian tubuh dengan cara yang cepat sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman atau terkejut. Maksud menyentil dengan jari dapat bervariasi, tetapi umumnya menyentil dengan jari dilakukan untuk mengganggu atau menyakiti

Data 4. Monganggong 'Mejitak

Menjitak adalah verba yang berarti mengetuk kepala dengan jari tangan yang dikepalkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata menjitak termasuk menggambarkan tindakan menyakiti dengan cara *Monganggong, monganggong* terjadi ketika seseorang menggunakan jari-jarinya untuk menekan atau menggosok bagian tubuh kepala dengan cara yang kasar sehingga bisa menimbulkan rasa sakit. Maksud *monganggong* dapat bervariasi, tetapi umumnya dilakukan untuk menunjukkan kejahilan atau kenakalan seorang anak pada temanya

Data 5. *Momindet dungan konuku*'Mencubit menggunakan kuku

Mencubit mengunakan kuku berarti menjepit dengan ibu jari dan telunjuk atau jari lain pada bagian tubuh seperti pipi, tangan, paha. tindakan ini juga disebut menggetil. Jadi, mencubit menggunakan kuku dapat diartikan sebagai menjepit atau menekan dengan ujung jari yang biasanya melibatkan kuku, terutama ibu jari dan telunjuk, pada bagian tubuh tertentu Dalam Kamus Bahasa

Buol *Momindet dungan konuku* terjadi ketika seseorang menggunakan kuku dan jari-jarinya untuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencubit atau menggenggam kulit dengan cara yang kuat dan tajam, sehingga bisa menyakiti. *Momindet dungan konuku* terjadi dalam jarak yang sangat dekat, karena *momindet dungan konuku* memerlukan kontak fisik langsung antara kuku dan tubuh. Maksud *momindet dungan konuku* umumnya menyakiti karena tindakan tersebut

Data 6. *Momondik rilmo* 'Membengkokkan jari

Membengkokkan jari berarti mengelukkan atau menekuk jari sehingga menjadi lentik atau melengkung, berarti melakukan tindakan keras atau menyakiti *Momondik rilmo* terjadi ketika seseorang anak yang nakal mengambil barang orang lain, dan orang tuanya memberikan peringatan dengan cara *momondik rilmo* dengan sangat keras sehingga bisa menyakiti *momondik rilmo* menggunakan ujung jari-jari untuk menyentuh atau menekan bagian tangan dengan cara yang cepat sehingga menjadi kekerasan. Maksud *momondik dungan rilmo* dapat bervariasi, sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membengkokkan jari dalam konteks menyakiti berarti memaksa atau menarik jari ke arah yang tidak alami, sehingga menyebabkan rasa sakit atau ketidak nyamanan dan dapat menyebabkan cedera atau luka pada jari. Tetapi umumnya menyentil dengan jari dilakukan untuk meberikan perhatian atau peringatan kepada anak supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Data 7. *Momindak ngango*'Menarik mulut

"Menarik mulut" memiliki beberapa arti, antara lain sebagai rongga di muka tempat gigi dan lidah untuk memasukkan makanan pada manusia atau binatang, serta secara kiasan dapat berarti lubang, liang, atau bagian dari barang tempat masuknya sesuatu. Sedangkan kata "tarik" berarti menghela, menarik, atau membawa sesuatu ke luar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menarik mulut berarti menarik atau memaksa mulut ke arah yang tidak alami, sehingga menyebabkan rasa sakit. Contohnya, menarik mulut seseorang dengan paksa atau kasar dapat menyebabkan rasa sakit pada bibir atau gusi. Dalam Kamus Bahasa Buol Mo*mindak ngango* terjadi ketika seseorang menggunakan jari-jarinya untuk menarik bagian mulut seseorang dengan cara menyakiti, karena menarik mulut memerlukan kontak fisik langsung antara jari-jari dan mulut. Tujuan menarik mulut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan niat pelaku.

Data 8. *Mongayubibit* 'Menjewer

Menjewer memiliki dua makna utama Menjewer atau memilin telinga secara fisik. Secara kiasan, berarti menegur atau memperingatkan, terutama kepada bawahan atau orang yang lebih rendah dalam hirarki. Dengan demikian, "menjewer" bisa merujuk pada tindakan menarik telinga seseorang sebagai bentuk teguran fisik atau sebagai ungkapan menegur secara verbal atau kiasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjewer menyakiti dapat berarti mencubit atau menjepit kulit seseorang dengan kuat, sehingga menyebabkan rasa sakit dan dapat menyebabkan luka atau memar pada kulit. Menjewer dapat dilakukan dengan menggunakan jari. *Mongayubibit* terjadi ketika seseorang menggunakan jari-jarinya untuk menjepit telinga dengan cara yang kuat, sehingga menimbulkan rasa sakit. *mongyubibt* terjadi secarah langsung antara jari-jari dan telinga. *Mongyubibit* dapat bervariasi, tetapi umumnya *mongyubibit* dilakukan untuk menghukum atau memberi peringatan, menunjukkan rasa marah atau kesal, atau membuat seseorang merasa tidak nyaman atau takut.

Data 9. *Monokap* 'Menampar

Pengertian kata "menampar" (*monokap)* adalah memukul dengan telapak tangan atau menepuk. Contohnya: "ica menampar muka temanya". Jadi, menampar adalah tindakan memukul menggunakan telapak tangan terbuka. *Monokap* bisa juga terjadi ketika seseorang lagi marah atau kesal sehingga bisa terjadi tindakan kasar yang bisa menggunakan telapak tangan untuk menyakiti orang lain. untuk memukul atau menampar wajah atau bagian tubuh seseorang dengan cara yang kuat dan cepat, sehingga menimbulkan rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menampar adalah tindakan menyakiti berarti dengan cara memukul atau menghantam seseorang dengan telapak tangan, sehingga menyebabkan rasa sakit dapat menyebabkan luka atau

cedera pada wajah atau bagian tubuh lainnya. Menampar dapat dilakukan dengan keras atau lembut, tetapi dalam konteks menyakiti, biasanya dilakukan dengan keras dan dapat menyebabkan dampak fisik dan emosional yang signifikan Tujuan *monokap* dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan niat pelaku, tetapi umumnya menampar bertujuan untuk menyakiti seseorang.

Data 10. *Monumbuy* 'Mendorong

Mendorong dapat dipahami dalam konteks bullying atau perundungan, di mana tindakan mendorong termasuk dalam jenis bullying fisik yang bertujuan menyakiti atau merugikan orang lain secara fisik. Dalam konteks ini, mendorong bukan sekadar mendorong biasa, tetapi tindakan yang dilakukan dengan kekuatan fisik yang dapat menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan pada korban *Monumbuy* terjadi ketika seseorang menggunakan tangan mendorong atau memaksa seseorang untuk bergerak atau berpindah ke arah tertentu dengan dorongan yang sangat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendorong adalah tindakan yang menyakiti dapat menggerakkan seseorang dengan paksa atau kekerasan, sehingga menimbulkan rasa sakit Contohnya, mendorong seseorang dengan keras sehingga mereka terjatuh atau terluka, sehingga menimbulkan perubahan posisi atau gerakan, Proses ini biasanya terjadi dalam jarak yang dekat mendorong memerlukan kontak fisik langsung antara pelaku dan objek yang didorong.

Data 11. *Mongout huok*' Menjambak rambut

Kata menjambak rambut berarti merenggut rambut. Dengan kata lain, "menjambak rambut" (*mongout huok)* adalah tindakan menarik rambut dengan kuat hingga lepas atau terlepas dari tempat tumbuhnya. Kata ini termasuk verba (kata kerja) yang menggambarkan aksi menarik atau mencabut rambut secara paksa. *Mogout huok* bisa terjadi ketika seseorang menggunakan tangannya untuk menyakiti orang lain dengan cara menjambak atau menggenggam rambut korban dengan cara yang kuat dan kasar, sehingga bisa menimbulkan rasa sakit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjambak rambut dalam konteks menyakiti berarti menarik atau mencabut rambut seseorang dengan paksa atau kekerasan dapat menyebabkan cedera atau luka pada kulit kepala atau rambut. Menjambak rambut dapat dianggap sebagai tindakan yang agresif atau kekerasan, dan dapat menyebabkan dampak fisik dan emosional yang signifika Proses ini terjadi dalam jarak yang sangat dekat, karena *mogout huok* memerlukan kontak fisik langsung antara tangan dan rambut. Maksud *mogou*t *huok* dapat bervariasi, tetapi umumnya menjambak dilakukan untuk menghukum atau menyakiti.

Data 12. *Mongete* 'Mencekik

"Mencekik" adalah kata kerja yang berarti memegang dan mencekam leher sehingga yang dipegang dan dicekam tidak dapat bernapas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mencekik menyakiti adalah menekan atau mengencangkan leher seseorang dengan tangan sehingga menyebabkan kesulitan bernapas atau bahkan kehilangan kesadaran., dan dapat berakibat fatal jika tidak dihentikan. Mencekik dapat dianggap sebagai tindakan yang sangat agresif dan berbahaya. Contohnya, dalam perkelahian, seseorang bisa berhasil mencekik leher lawannya hingga lawan tersebut lemas dan hampir mati *Mongete* terjadi ketika seseorang menggunakan tangannya untuk menggenggam atau menekan leher, sehingga menimbulkan kesulitan bernapas. *Mongete* dapat dilakukan dengan secara langsung memegang leher lawan karena maksud mongete dapat memberikan rasa sakit dan susah untuk bernafas, tetapi umumnya tujuan *mongete* dapat berbeda-beda tergantung pada konteks karena ada yang hanya *mongete* sedang dan ada juga yang *mongete* dengan keras yang mengakibatkan kematian.

Data 13. *Mongete dungan kotiag* 'Mencekik dengan lengan bawah

Mencekik dengan lengan bawah adalah tindakan menekan leher seseorang menggunakan bagian lengan bawah sehingga menghambat pernapasan atau aliran darah, yang dapat menyebabkan kesulitan bernapas atau kehilangan kesadaran. Dalam situasi itu, pelaku melingkarkan lengan bawahnya erat-erat di sekitar leher korban, memberikan tekanan yang cukup kuat untuk menghalangi udara masuk ke paru-paru, sehingga korban merasa sesak dan tercekik. Tindakan

ini, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), termasuk dalam bentuk kekerasan fisik yang berbahaya dan harus dihindari karena dapat menyebabkan cedera serius atau bahkan kematian.

Data 14. *Mogout* 'Menyeret

Menyeret" berasal dari kata dasar "seret" yang berarti menarik sesuatu dengan terus-menerus sehingga bisa ikut terbawa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyeret dapat berarti menarik atau menggerakkan seseorang atau sesuatu dengan paksa atau kekerasa, terutama jika mereka diseret di permukaan yang kasar atau tidak rata. Menyeret dapat dianggap sebagai tindakan yang agresif "Menyeret" berarti melakukan tindakan menarik atau menggeser sesuatu dengan usaha yang cukup kuat atau terus-menerus. *mongout* seseorang secara paksa dalam suatu urusan atau kekerasan *Mogout* terjadi ketika seseorang menggunakan kekuatan fisik bagian tangan untuk menarik atau menggeser seseorang atau sesuatu ke arah tertentu, biasanya dengan cara yang kasar atau paksaan yang bisa menimbulkan rasa sakit.

Data 15. *Moporombe* 'Membanting

Membanting berasal dari kata dasar "banting" yang memiliki arti menjatuhkan atau melemparkan sesuatu dengan keras atau kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membanting berarti melemparkan atau menjatuhkan seseorang atau sesuatu dengan keras ke permukaan lain, dan bisa saja mereka jatuh dengan keras atau terbentur pada benda keras. Membanting dapat dianggap sebagai tindakan kekerasan. "Membanting" berarti melakukan tindakan menjatuhkan atau melemparkan dengan menggunakan tenaga yang cukup besar sehingga benda atau orang tersebut jatuh atau terpukul dengan keras. Contohnya, seseorang bisa membanting temanya di saat sedang berkelahi Selain itu, "membanting" juga dapat digunakan dalam konteks kiasan, seperti membanting tulang yang berarti bekerja sangat keras atau dengan penuh semangat. Dengan demikian, kata "membanting" menggambarkan tindakan fisik yang kuat maupun usaha keras dalam melakukan sesuatu.

Data 16. *Momundung* 'Menonjok

Menonjok adalah verba yang berarti meninju atau menggocoh dengan kepalan tangan. Jadi, menonjok secara harfiah merujuk pada tindakan memukul yang bisa menyakiti orang. *Momundung* terjadi ketika seseorang menggunakan kekuatan fisik untuk memukul atau *momundung* dengan cara tangan di kepal, *momundung* biasanya menggunakan tinju atau bagian tangan yang dikepalankan. *momundung* memerlukan kontak fisik yang kuat karena langsung berhadapan langsung dengan objek yang ditonjok. Maksud menonjok dapat bervariasi, tetapi umumnya menonjok dilakukan untuk menunjukkan kekuasaan atau dominasi, atau membuat seseorang atau sesuatu bergerak atau berpindah ke arah tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menonjok adalah memukul seseorang dengan kepalan tangan, yang dapat luka pada wajah atau bagian tubuh lainnya. Tujuan menonjok dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan niat pelaku, tetapi umumnya menonjok dapat menyebabkan cedera atau kerusakan yang serius.

Data 17. *Mopate-mate* 'Menghantam

"Menghantam" berarti memukul atau menabrak dengan keras. Tindakan menghantam menggambarkan suatu gerakan yang penuh tenaga dan kekuatan, di mana objek atau sasaran dipukul atau ditabrak secara kuat sehingga menimbulkan dampak yang signifikan. Misalnya, seseorang dapat menghantam pintu dengan kepalan tangan untuk menunjukkan kemarahan atau frustrasi, Secara umum, menghantam mengandung makna kekerasan fisik yang dilakukan dengan sengaja dan penuh tenaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghantam berarti memukul atau menabrak seseorang dengan keras, sehingga menyebabkan rasa sakit yang dapat menyebabkan cedera atau luka pada tubuh seseorang. *Mopate-mate* terjadi ketika seseorang menggunakan kekuatan fisik *momate-mate* dengan cara yang kasar atau paksaan, biasanya menggunakan bagian tubuh seperti bahu, atau siku.

Data 18. *Mopomipik* 'Menghempaskan

Menghempaskan berarti menjatuhkan atau menimpakan sesuatu dengan keras atau kasar. Dalam konteks ini, menghempaskan secara kasar dapat diartikan sebagai tindakan menjatuhkan, orang dengan menggunakan bagian tangan yang kuat dan tanpa perasaan yang lembut, sehingga menimbulkan dampak yang keras dan menyakitkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghempaskan dalam konteks menyakiti dapat berarti melemparkan atau menjatuhkan seseorang yang dapat menyebabkan cedera atau luka pada tubuh seseorang atau kerusakan pada objek. Menghempaskan dapat dianggap sebagai tindakan yang kasar. Misalnya, seseorang bisa menghempaskan jari tangan dengan kasar, yang menimbulkan suara benturan keras sehingga bisa memberi rasa sakit. *mopomipik* memerlukan kontak fisik langsung antara pelaku dan objek yang dihempaskan.

Data 19. *Momitil* 'Menggenggam

"Menggenggam" dapat diartikan sebagai memegang atau mencengkeram sesuatu atau seseorang dengan kuat hingga menimbulkan rasa sakit atau luka, baik secara fisik maupun emosional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menggengam dalam konteks menyakiti dapat berarti menjepit atau menekan sesuatu dengan kuat menggunakan tangan, sehingga menimbulkan rasa sakit Namun, konteks menyakiti lebih spesifik biasanya terkait dengan tindakan seperti menggigit, mencengkeram, atau menjepit dengan keras. Menggengam sendiri lebih merujuk pada tindakan memegang atau menjepit dengan tangan.Tindakan ini menunjukkan kekerasan atau agresi yang dilakukan melalui genggaman yang keras dan menyakitkan, yang bisa berupa mencengkeram, atau menahan dengan cara yang melukai. Kekerasan fisik, menggenggam dengan menyakiti termasuk tindakan yang menyebabkan penderitaan atau cedera pada korban akibat kontak fisik yang kasar.

Data 20.*Moniku* **'**Menyikut

Menyikut memiliki arti menyinggung atau mendesak dengan siku menyikukan. Jadi, menyikut dapat diartikan sebagai tindakan menyinggung atau mendorong dengan menggunakan siku, *moniku* (menyikut) dengan keras berarti menyinggung atau mendesak seseorang menggunakan siku dengan tenaga yang kuat dan tanpa lemah lembut, sehingga menimbulkan tekanan atau dorongan yang cukup terasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyikut berarti memukul atau mendorong seseorang dengan siku, sehingga bisa membuat seorang terjatu menyikut dapat dianggap sebagai tindakan yang agresif atau kekerasan.Tindakan ini biasanya dilakukan dengan gigih dan tegas, bahkan bisa terasa menyakitkan karena kekuatan yang digunakan tidak ringan atau halus, melainkan padat dan kuat *moniku* (menyikut) dengan keras sering terjadi dalam situasi persaingan atau permainan yang memerlukan kontak fisik, di mana seseorang berusaha menyingkirkan lawan atau merebut posisi dengan cara yang cukup agresif dan tanpa mengenal belas kasihan.

Makna Kosa Kata Gerakan Tangan Mneyakiti dalam Bahasa Buol

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ditemukan beberapa kosa kata gerakan tangan menyakiti serta memiliki makna yang berbeda-beda sebagai berikut.

Data 1: 'Ni mopigiti isna kotiag ta ade'

Isna mencubit pergelangan tangan adiknya

Berdasarkan kalimat di atas, kata *momigit* merujuk pada aktivitas (isna seorang kakak) yang menyakiti adiknya pada bagaian lengan dengan menggunakan jari-jari. Kata momigit juga merujuk pada kegiatan momigit yang dilakukan terdapat 2 intensitas. Pertama, momigit yang dilakukan dengan intensitas tinggi sebagai ungkapan rasa kesal atau marah. Kedua, momigit yang dilakukan dengan insentitas rendah sebagai ungkapan kasih sayang dan pujian. Momoigit dengan insentitas tinggi memang di tunjukan untuk menyakiti lawan bicara, sedangkan momigit dengan insentitas rendah cenderung tidak ditunjukan untuk menyakiti lawan bicara.

Data 2: Nibindettio rimoku sambe nan pakitan
Dia mencakarku hingga pergelangan tanganku luka

Kata *nibindetio* adalah sebuah kata Tindakan menyakiti seseorang hingga pergelangan tanganya terluka, *nibindet* menggunakan bagian tubuh yaitu kuku '*Nibindet'* yang dilakukan pada seseorang terdapat 2 intensitas, yaitu yang renda dan yang tinggi '*nibindet*' yang dilakukan dengan intensitas tinggi sebagai ungkapan rasa kesal atau marah dan *nibindet* yang menggunakan intensitas renda yaitu mencakar dengan sentuhan ringan, dan mencakar sering terjadi di saat ada pertengkaran antara anak-anak atau orang remaja.

Data 3: adi Nipetiki adeku rimo nitamangio inggatilo dummean kalereng
adikku menyentil temanya pada saat bermain kelereng

Tindakan yang di maksud dengan menyakiti yaitu menyentil menggunakan jari-jari tangan dengan keras. *Nipetik* digunakan hanya dengan intensitas tinggi *'Nipitik*' yang memiliki arti yang sama dengan menyentil dalam bahasa Indonesia. Dan memiliki 1 intensitas tinggi yaitu hanya menyakiti secara keras Makna *Nipitikio* dari berarti memberikan sentuhan yang kuat dan tiba-tiba, biasanya dengan jari, sehingga menimbulkan rasa sakit atau tidak nyaman.

Data 4 : "Nikangong tamoguguyang tawari kodoyo nanotondako tayadun"
Kakak menyikut adiknya karena mencuri mangga.
Kata *nikanggong* adalah kata dalam bahasa Buol yang berarti '*kanggong'* memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu Mencengkeram. *nikanggong* adalah tindakan yang berintensitas tinggi yang dilakukan dengan menggunakan jari atau tangan untuk menyodok atau menekan seseorang atau sesuatu, biasanya pada bagian tubuh yang lembut atau sensitif misalnya kepala, lulut, dan siku.

Data 5: Ni bindeti dini ti asmini dungan konuku inga nopakitan
Dini mencubit tangan asmini dengan kuku hingga luka.
Pada data di atas adalah tindakan menyakiti yang dilakukan seorang teman dengan menggunakan bagian ujung kuku '*bindet'* adalah kata dalam bahasa Buol yang berarti "*momindet* dengan *konuku*" memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu mencubit menggunakan ujung kuku. Tindakan ini berintensitas tinggi yang dilakukan dengan tenaga, biasanya pada bagian tubuh yang lembut atau sensitif misalnya lengan tangan, belakang, muka. tindakan ini dapat menyebabkan rasa sakit.

Data 6: Nibondik tatiamo tio karna kintauan notomate-mate agai tamangg io
seorang anak disentil dengan jari oleh ayahnya karena ketahuan memukuli temanya

Menyentil jari seseorang anak karena ketahuan memukuli temanya. *Nibondik* dapat diungkapkan dengan kosa kata*'bondik'* yang memiliki arti yang sama dengan disentil, memiliki intensitas tinggi seperti sentilan pada kepala atau wajah. Makna *bondik* berarti memberikan sentuhan yang ringan dan cepat, *bondik* biasanya menggunakan jari-jari atau bagian tubuh lain, untuk membangkitkan perhatian, mengganggu, atau bercanda. *Bondik* juga disebut intensitas tinggi dan kuat.

Data 7: Ni bindaki tatino anakio bebe mobandaan
Seorang ibu menarik mulut anaknya karena sering membantah

Tindakan menyakiti yang dilakukan seorang ibu kepada anaknya, dengan menggunakan jari-jari '*momindak'* adalah kata dalam bahasa Buol yang berarti membuka mulut dengan menggunakan jari-jari, *momindak* biasanya terjadi di saat anak mengatakan kalimat kasar dan akan di marahi orang tuanya samapi melakukan tindakan yang namanya *momindak* memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu membuka mulut menggunakan jari-jari. Memiliki 2 intensitas yaitu yang sedang menarik mulut ke atas atau kebawah dengan sedikit kekuatan dapat menyebapkan rasa tidak nyaman dan yang keras dilakukan dengan kukatan yang sanggat besar. Tindakan tersebut dapat memnyebapkan rasa sakit.

Data 8: Kayubibittio abungoyan siswanio kodoyo dilamrapi magiasiokoya
seorang guru menjewar muridnya karena tidak berpakaian rapi

Dalam bahasa Buol, *kayubibit* dapat diungkapkan dengan kosa kata *'bibit'* yang memiliki arti yang sama dengan menjewer kuat mengunakan jari dalam bahasa Indonesia. Makna *kayubibit* berarti menarik atau menggosok dengan kuat dan kasar, *kayubibit termasuk* intensitas tinggi biasanya pada bagian tubuh yang sensitif, *kayubibit* memiliki 2 intensitas yang renda dengan yang tinggi Tarikan lebih kuat dan terasa sakit. menimbulkan reaksi spontan seperti menghindar atau meringis, dipahami sebagai bentuk teguran atau hukuman ringan. Intensitas tinggi tarikan sangat kuat, yang bisa menimbulkan rasa sakit tajam bahkan bisa menyebabkan memerah atau iritasi dianggap tindakan agresif atau menyakiti secara fisik. Dapat dilakukan dengan tangan atau benda lain, dan dapat memiliki konotasi yang negatif, seperti kekerasan atau penyiksaan.

Data 9: "Ni tokap tatiamo anakio nonggamburing tanai gui"
Ayah menampar anaknya saat pulang larut malam

Pada kutipan di atas menunjukan seorang ayah yang menampar anaknya kerena pulang larut malam. Dalam konteks bahasa Buol, *monokap* dapat diungkapkan dengan kosa kata 'tokap' atau 'monokap', yang memiliki arti yang sama dengan menampar dalam bahasa Indonesia. Makna *monokap* tindakan atau gerakan yang dilakukan dengan menggunakan telapak tangan untuk memukul atau menyerang seseorang atau sesuatu, biasanya pada wajah atau pipi. *monokap* memiliki 2 intensitas yang rendah dan yang tinggi. Tamparan dengan tenaga penuh menimbulkan suara keras dan efek fisik yang jelas (memerah, perih, bahkan bisa menyebabkan memar). Sentuhan cepat menggunakan telapak tangan.Suara kecil, tidak terlalu menyakitkan lebih bersifat memperingatkan atau mengejutkan, bukan melukai. Dilihat sebagai tindakan agresif atau kekerasan fisik.dapat dilakukan dengan berbagai intensitas, mulai dari ringan hingga kuat.

Data 10: *Nidumbuyio tamanggio sambe na noiyukut*
Temanku ku, ku dorong hingga tersungkur

Seseorang teman saling berdorongan hingga tersungkur. Dalam bahasa Buol, *Nidumbuyio* dapat diungkapkan dengan kosa kata 'dumbuy' atau 'nidumbuy', yang memiliki arti yang sama dengan mendorong dalam bahasa Indonesia. *Nidumbuyio* adalah tindakan atau gerakan yang berintensitas renda dan tinggi yang pertama di saat sedang bercanda akan terjadi intensitas rendah, dan yang ke 2 di saat bertengkar akan terjadi yang intensitas tinggi. Dilakukan dengan menggunakan tangan atau badan untuk memberikan tekanan atau dorongan pada seseorang atau sesuatu, sehingga menyebabkan pergerakan atau perubahan posisi.

Data 11 : Niyaut taditi kundo huwok tamanggio
Anak kecil itu menjambak rambut teman mainya

Niyaut adalah ungkapan kosa kata bahasa Buol 'Gout' atau 'awut', yang memiliki arti yang sama dengan menjambak dalam bahasa Indonesia. Makna *Niyaut* (Menjambak) adalah tindakan atau gerakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan untuk memegang atau menarik rambut seseorang, biasanya dengan tujuan untuk menyebabkan rasa sakit atau tidak nyaman. Tindakan ini dapat dilakukan dengan intensitas yang berbeda-beda, mulai dari ringan hingga kuat, dan dapat menyebabkan kerusakan pada rambut atau kulit kepala.

Data 12: "Inggan jayo niketeku layanu"
Pada saat berkelahi aku mencekik lawanku

Kosa kata 'nggete' atau 'monggete', yang memiliki arti yang sama dengan mencekik dalam bahasa Indonesia. Makna *Monggete* adalah tindakan atau gerakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan atau lengan untuk memegang atau menekan leher seseorang, sehingga menghalangi aliran udara dan darah ke otak. *Monggete* termasuk intensitas tinggi. Tekanan sangat kuat dan menghambat napas secara penuh. Dapat menyebabkan pingsan, luka serius pada leher, bahkan membahayakan nyawa dan merupakan tindakan agresi berat.

Data 13: Nipitil li lila kotiagu nikongomio keleg sambe kinponomanggu pope
Lila menggengam tanganku dengan cara meremasnya hingga terasa sakit

Mengengam pergelangan tangan dengan sangat kuat. Dalam bahasa Buol, *Nipitil* dapat diungkapkan dengan kosa kata '*momitil*' atau '*Nipitil*', yang memiliki arti yang sama dengan mengengam dalam bahasa Indonesia. Makna *Nipitil* berarti memegang atau memeluk sesuatu dengan kuat menggunakan telapak tangan, *momitil* terdapat 2 intensitas tinggi dan rendah. Menggenggam dengan kuat termasuk intensitas tinggi dan memeluk atau menyentuh termasuk intensitas rendah.

Data 14: *Niawut-awut tatino tio kodoyo languman nandigu adogot*
ibu menyerat anaknya kerena pergi mendi dipantai tanpa memberitahukan

Menyakiti dengan cara menarik seseorang secara paksa menggunakan telapak tangan dengan keras. Dalam bahasa Buol, *Niawut-awut* dapat diungkapkan dengan kosa kata *'awut'* yang memiliki arti yang sama dengan menyeret atau menarik dalam bahasa Indonesia. Makna *Niawut* berarti menarik atau menggeser sesuatu dengan paksa, biasanya ke arah tertentu, sehingga sesuatu tersebut bergerak atau bergeser. *niyaut* berintensitas tinggi dapat dilakukan dengan tangan, dan dapat memiliki konotasi yang negatif, seperti kekerasan atau paksaan tarikan sangat kuat dan cepat. menimbulkan rasa sakit, luka gesekan, atau ketidakseimbangan pada korban.

Data 15: Niporombenio tamanggio beto tilo dum jayo aasikoya
seorang siswa berkelahi dan membanting temanya hingga tersungkur

Berdasarkan kata di atas merupakan sebuah Tindakan menyakiti dengan membanting temanya hingga terjatu. Dalam bahasa Buol, *Niporombenio* dapat diungkapkan dengan kosa kata *'Niporombe'* yang memiliki arti yang sama dengan membanting dengan mengunakan telapak tangan dalam bahasa Indonesia. Membanting berarti melemparkan atau menjatuhkan sesuatu dengan kuat dan kasar, sehingga sesuatu tersebut bergerak atau jatuh dengan cepat dan tidak terkendali. Berbeda dengan tindakan seperti menjewer, menampar, atau menyeret yang bisa memiliki skala ringan-sedang-berat, membanting secara makna sudah mengandung intensitas tinggi, sehingga tidak memiliki bentuk "ringan" atau "sedang".

Data 16: "Ni bundunggi sindi dining ingga tio moingot"
Sindi menonjok dinding di saat dia marah

Momundung dalam kosa kata '*bundung*' atau '*mundung*', yang memiliki arti yang sama dengan menonjok dalam bahasa Indonesia. Makna *Momundung* dalam Bahasa Buol merupakan salam tindakan menyakiti. *Momundung* merupakan tindakan atau gerakan yang dilakukan dengan cepat dan kuat, biasanya dengan menggunakan tangan atau jari yang dikepal untuk memukul, menyerang seseorang atau sesuatu. *Momundung* dapat dilakukan dengan intensitas tinggi tindakan menonjok (memukul dengan kepalan tangan) secara keras termasuk dalam intensitas kuat Berbeda dengan tindakan ringan seperti menjewer atau mendorong, menonjok sejak awal mengandung kekuatan tinggi, sehingga tidak memiliki versi intensitas ringan atau sedang.*Momundung* bukan hanya menyakiti orang lain tetapi bisa juga menyakiti diri sendiri.

Data 17: Nipate-patenilo potondako
Seorang pencuri dihantam warga

Menghantam menggunakan telapak tangan dengan keras. Dalam bahasa Buol, *Nipate-patenilo* dapat diungkapkan dengan kosa kata *momate-mate* yang memiliki arti yang sama dengan menghantam dalam bahasa Indonesa. Makna *Nipate-patenilo* menggunakan tangan berarti menyerang atau memukul sesuatu dengan tangan, biasanya dengan kekuatan yang besar dan tiba-tiba, sehingga menimbulkan dampak yang kuat atau kerusakan. Yang menggunakan intensitas tinggi Dalam konteks ini, menghantam dapat berarti memukul, meninju, atau menyerang dengan tangan.

Data 18: Nipomipikio taditi inodohu ahuta
seorang ibu menghempaskan anaknya hingga terjatuh ke tanah

Kalimat di atas menggambarkan tentang tindakan menyakiti dengan menghempaskan anaknya hingga terjatu. Dalam bahasa Buol, *Nipomipikio* dapat diungkapkan dengan kosa kata *'pipik'* yang memiliki arti yang sama dengan menghempaskan dengan mengunakan pergelangan tangan dalam

bahasa Indonesia. Makna *Nipomipikio* berarti melemparkan atau menghempaskan sesuatu dengan kuat dan kasar, sehingga sesuatu tersebut bergerak atau terlempar dengan cepat dan tidak terkendali. Menghempaskan dapat dilakukan dengan tangan, kaki, atau benda lain, dan dapat memiliki konotasi yang negatif dan intensitas tinggi, seperti kekerasan atau agresif.

Data 19: Indaa noribogoyan ti adi ni keteni tamangio dungan kotiag
Adi di cekik temanya menggunakan lengan bawa saat berkelahi

Mencekik lawan dengan menggunakan lengan bawa. Dalam bahasa Buol '*keteni*,' dapat diungkapkan dengan kosa kata *'kete'* yang memiliki arti yang sama dengan mencekik menggunakan jari-jari tangan dalam bahasa Indonesia. Makna '*keteni'* berarti memberikan pukulan atau sentuhan yang kuat dengan menggunakan lengan bawa siku, dapat melukai seseorang yang termasuk menggunakan intensitas tinggi

Data 20: Nitikunio lawanio betotilo dumtanding ball
seorang pemain bola menyikut lawanya pada saat bertanding

Menyikut pemain bola dengan keras sehingga menimbulkan rasa sakit yang berlebihan. Dalam bahasa Buol, *Nitikunio* dapat diungkapkan dengan kosa kata *'tiku'* yang memiliki arti yang sama dengan menyikut kuat mengunakan siku dalam bahasa Indonesia. Makna *Nitikunio* berarti memberikan pukulan atau sentuhan yang kuat dan tiba-tiba dengan siku, biasanya untuk mengenai atau melukai seseorang atau sesuatu. Menyikut dapat dilakukan dengan intensitas tinggi dan rendah, seperti menyakiti atau menghukum, dan dapat menimbulkan rasa sakit atau cedera, dan yang berintensitas renda hanya menggunakan kekuatan rendah sehingga tidak menimbulkan kesakitan

Bahasa Buol digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat Buol dan juga sebagai lambang identitas budaya daerah. Bahasa ini dipakai dalam berbagai aktivitas seperti upacara adat, pengobatan tradisional, dan pelantikan pejabat daerah Bahasa Buol juga berfungsi sebagai bahasa pemersatu masyarakat di wilayah Buol meskipun terdapat variasidialek berdasarkan kecamatanBahasa Buol memiliki sistem fonologi yang terdiri dari 26 segmen bunyi, meliputi 5 vokal dan 21 konsonan. Struktur fonemik ini mencakup kombinasi konsonan yang khas, seperti nasal yang berpasangan Morfologi bahasa Buol meliputi penggunaan prefiks yang beragam untuk membentuk verba dengan makna gramatikal tertentu, seperti menyatakan aspek waktu (sedang, telah, akan dilakukan), makna tidak sengaja, memakai, menyuruh, Sintaksis bahasa Buol mencakup tipe-tipe kalimat dan struktur frasa yang terdiri dari kelompok endosentrik dan eksosentrik serta kelas kata yang beragam

Penelitian terkait medan makna ini mendukung program konservasi bahasa mengingat penelitian ini merupakan bagian dari pendokumentasian bahasa. Sebagai bagian dari upaya konservasi bahasa daerah, penelitian medan makna penting dilakukan karena banyak masyarakat yang mulai menganggap penggunaan bahasa asing atau bahasa nasional bernilai lebih tinggi dibandingkan bahasa daerah (Zulaeha, 2017 40-46). Selain itu, penelitian ini memaparkan adanya pergeseran penggunaan bahasa Jawa disebabkan oleh faktor seperti sekolah, status sosial ekonomi, migrasi, dan multibahasa keluarga juga menunjukkan urgensi penelitian medan makna sebagai bentuk dari konservasi bahasa daerah. Hubungan makna adalah hubungan bentuk bahasa yang satu dengan bahasa yang lain atau hubungan makna di dengan kosa kata. Mengklasifikasian medan makna di sini merupakan salah satu bentuk upaya dari konservasi bahasa daerah, khususnya bahasa Buol di Kabupaten Buol.

Dalam hal ini hubungan penelitian medan makna dengan upaya konservasi bahasa daerah juga bisa dilihat dari kondisi bahasa Buol yang berpotensi terancam punah karena adanya arus globalisasi. Karenanya, penelitian medan makna ini merupakan wujud salah satu upaya untuk mengatasi Hubungan makna adalah hubungan bentuk bahasa yang satu dengan bahasa yang lain atau hubungan makna dengan kosa kata.ancaman kepunahan bahasa Buol. Kumpulan kata yang sesuai dengan kosa kata gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol dalam komponen makna yang lebih komprehensif, sistematis, dan konsisten, baik pada kosa kata yang memiliki makna sama maupun dalam pendefinisian menyatakan bahwa penelitian medan makna sangat penting dalam memahami

struktur bahasa dan makna kata-kata dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu dalam upaya konservasi bahasa daerah dengan mempertahankan makna dan konteks kata-kata tersebut dengan begitu, kumpulan kata dengan asas komponen makna yang komprehensif bisa dijadikan dasar dalam pembuatan kamus yang lebih baik dan terperinci, yang dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan oleh masyarakat dalam memahami dan menggunakan bahasa Buol secara autentik. Kridalaksana (2008) mengemukakan bahwa kumpulan kata dengan komponen makna yang komprehensif dapat membantu dalam mempertahankan makna dan konteks kata-kata dalam bahasa Buol. Hal ini sangat penting dalam pembuatan kamus bahasa Buol yang akurat dan terperinci Dengan demikian, penelitian medan makna bukan hanya kegiatan akademis, namun juga termasuk langkah praktis untuk membantu mempertahankan bahasa daerah di tengah modernisasi dan globalisasi.

KESIMPULAN

Bahasa Buol memiliki kosa kata yang kaya dan spesifik untuk menggambarkan gerakan tangan menyakiti. Gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol dapat dibagi menjadi beberapa kosa kata, seperti *momigit*, *mongakud*, *monokap*, *mongete*, *momate-mate*, *mometik*, *modokis*, *momindak*,*momondik rilmo*, *mongayubibit*, *monumbuy, mongout, mongete dungan kotiag, moporombe, momundung, mopomipik, momitil, motoniku.* dengan jari, menarik mulut, menjitak, menggenggam, dan membanting.

Setiap kata yang menggambarkan gerakan tangan menyakiti memiliki makna yang spesifik dan dapat memiliki dampak yang negatif terhadap sasaran. Komponen makna gerakan tangan menyakiti dapat dibedakan berdasarkan bagian tangan yang digunakan ketika menyakiti yaitu ujung kuku, jari-jari, telapak tangan, punggung tangan, dan lengan bawah. Penggunaan kata-kata yang menggambarkan gerakan tangan menyakiti dalam bahasa Buol dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

REFERENSI

Chaer A. (2009-18). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Criddle, M. (2008). *The Meaning of Meaning: A Linguistic Perspective. Jurnal Linguistik,* 12 (3), 45-67.

Chaer, Abdul. 2012.315-316 *Semantik Sebuah Pengantar (edisi kedua).* Jakarta: Rineka Cipta.

Emma Maemuna, (2019) *Medan Makna Aktivitas Tangan Menyakiti Dalam Bahasa Sunda* balai bahasa Sunda

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2008). *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.*

Mulyadi, (2023). *Komponen makna gerakan dalam bahasa pesisir Sibolga dialek Pasar //jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3096*.

Pateda, M. (2010-257). *Semantik: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011-67). *Landasan Psikologi ProsesPendidikan. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Sutiono. (2020). *Konstruksi Makna Verba Kekerasan dalam Bahasa Jawa. Jurnal Linguistik Terapan*, 10 (2), 125-138.

Zakaria, Ulfa. *"Medan Makna Aktivitas Gerakan Tangan dalam Bahasa Gorontalo."* BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu 2.2: 530-538

Zulaeha. (2017 40-46). Bahasa daerah: Antara pelestarian dan pergeseran. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.